

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media menurut Hamzah (2022) adalah bentuk jamak dari kata "medium". Kata ini berasal dari bahasa Latin yang berarti "antara". Dalam konteks komunikasi, "medium" mengacu pada sesuatu yang berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi. Sejalan dengan itu, Sukiman (2012) menyatakan bahwa AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam mendefinisikan media sebagai semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala objek yang dapat dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, serta alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Sukiman Robert Hanick dalam Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa media adalah sesuatu yang membawa fakta-fakta melibatkan asal sumber (source) beserta penerima data informasi (receiver). Secara sederhana, unsur sebuah media terbagi menjadi tiga meliputi informasi, informan, dan penerima informasi.

Sedangkan media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan. Sebab masing-masing media itu mempunyai kelebihan dan kelemahan, berdasarkan penggunaannya perlu diadakan penemuan baru dan pemanfaatan media yang diperbaharui. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medius" yang artinya tengah, perantara atau penghantar. Menurut Djamarah (2011) media yang berarti perantara atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gagne dalam Sadiman (2008), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Menurut *Criticos* dalam Daryanto (2010) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan pendapat di atas yang dikemukakan Criticos dalam Daryanto (2010) adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Penggunaan media mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik untuk mengingat apa yang sudah dipelajari sehingga memberikan rangsangan belajar baru yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Sadiman, dkk (2008) mengungkapkan media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau saluran komunikasi antara guru dan siswa, yang bisa merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perasaan, perhatian dan minat siswa. Sehingga meningkatkan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dan mempertinggi hasil belajar siswa.

Agar suatu tujuan pembelajaran dapat terpenuhi, media pembelajaran digunakan saat pembelajaran berlangsung. Suryani dan Agung (2018) menyebutkan bahwa segala hal dalam wujud benda hidup seperti manusia, benda mati, serta komunitas belajar yang dipergunakan untuk menyalurkan materi ajar yang telah dipersiapkan oleh guru kepada peserta didik. Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, media pembelajaran mengambil peranan vital dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang telah diformat secara matang dapat meningkatkan daya spiritual, pengetahuan, serta daya gerak peserta didik. Di samping

sebagai perantara, media pembelajaran juga menarik perhatian peserta didik agar fokus menyimak materi yang tengah diajarkan. Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya aktif dalam bernalar kritis, menyatakan pendapat, dan bertanya.

Media pembelajaran merupakan alat-alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Miarso (dalam Sumiharsono dan Hasanah, 2017) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam belajar. Secara khusus, media pembelajaran mencakup alat grafis, fotografis, atau elektronis yang menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Heinich (dalam Susilana dan Riyana, 2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat dipertimbangkan penggunaannya jika media tersebut membawa pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengertian mengenai media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah sebuah alat atau benda yang digunakan oleh guru dalam proses pelaksanaan belajar untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan rangsangan menyampaikan sebuah materi kepada siswa.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Noor (2021) mengemukakan beberapa fungsi dari media pembelajaran. Fungsi tersebut diantaranya:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
- b. Media pembelajaran dapat menembus batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami langsung oleh siswa. Oleh karena itu, melalui media pembelajaran, hal-hal yang tersebut dapat ditunjukkan kepada siswa..

- c. Media pembelajaran membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- d. Media pembelajaran berfungsi mempererat interaksi siswa dengan lingkungannya. Berkaitan dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana mewujudkan situasi pembelajaran efektif. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan proses pembelajaran karena hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan bertahan lebih lama dalam pikiran mereka, sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai tinggi.

3. Tujuan Media Pembelajaran

Berdasarkan tujuannya, pemanfaatan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar terbagi menjadi tiga poin penting (Pagara, dkk, 2022) yaitu:

- a. Menyampaikan Informasi Tujuan mendasar menggunakan media pembelajaran yakni untuk meneruskan materi ajar yang telah disiapkan kepada peserta didik. Penyampaian informasi dapat melalui media audio, visual, maupun audiovisual. Dengan banyaknya ragam media yang ditawarkan, guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik. Dengan variasi jenis media pembelajaran yang digunakan, kelemahan salah satu panca indera pada peserta didik dapat dikurangi. Peserta didik dapat menerima dan mengolah informasi dengan diberikan stimulus terhadap panca indera lainnya seperti telinga dan mata.
- b. Memotivasi Peserta didik Motivasi peserta didik terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang melekat pada diri (intrinsik) dalam dan dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi intrinsik muncul alami dari dalam diri peserta didik tanpa pengaruh orang lain. Motivasi ekstrinsik muncul dipengaruhi dari luar diri peserta didik seperti ajakan, suruhan, dan paksaan orang atau lingkungan. Penggunaan media pembelajaran bertujuan membentuk motivasi belajar peserta didik dengan

meminimalisir kejenuhan sehingga penyerapan materi ajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

- c. Menciptakan Aktivitas Belajar Tujuan ketiga yaitu membagikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, beragam, dan berkesan bagi para peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat lebih interaktif dan antusias mengikuti pelajaran. Merancang media pembelajaran yang interaktif artinya guru mengajak peserta didik untuk berkolaborasi melakukan berbagai aktivitas pembelajaran.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Kristanto (2016:20) menjelaskan bahwa pengklasifikasian jenis-jenis media pembelajaran menurut teori Rudy Bretz yakni media cetak, media visual diam, media visual gerak, media audio, media audiovisual diam, media audio semi gerak, media semi gerak, dan media audiovisual gerak. Heinich (dalam Susilana dan Riyana, 2018:6) menyederhanakan klasifikasi media pembelajaran menjadi enam macam yaitu media yang tidak diproyeksikan, media yang ditampilkan melalui proyeksi, media audio, media video, media berbasis komputer, dan multimedia kit.

Menurut teori Leshin, Pollock dan Reigeluth, seorang guru, instruktur, bahkan kegiatan berkelompok dikategorikan sebagai media pembelajaran berbasis manusia. Selanjutnya, jenis media pembelajaran lain yaitu media berbasis cetak seperti buku bacaan dan modul latihan peserta didik. Gambar atau grafik pada buku termasuk ke dalam kategori media pembelajaran berbasis visual. media berbasis visual meliputi video dan film. Pembagian jenis-jenis media pembelajaran terakhir menurut Reigeluth Leshin dan Pollock (Kristanto, 2016:23) yakni media berbasis komputer. Pembelajaran didukung oleh penggunaan komputer dan video interaktif. Media pembelajaran menurut teori Anderson (dalam Kristanto, 2016:21) terbagi menjadi delapan kelompok, yaitu (1) Media audio: sesuatu yang berhubungan dengan gelombang suara. Misalnya radio, lagu, rekaman suara, dan telepon. (2) Media cetak: berisi tulisan dan gambar yang dituangkan ke dalam lembaran-

lembaran kertas seperti buku pamphlet, brosur, gambar, buku paket, dll. (3) Media audio-cetak: mengolaborasikan antara tulisan dengan suara dalam bentuk yang terpisah. Misalnya modul ajar yang dilengkapi kaset pembelajaran. (4) Proyek visual diam: media tak bergerak dan tak bersuara misalnya gambar dan salindia powerpoint. (5) Proyek visual diam beraudio: media ini berisikan gambar dan didukung adanya suara. Contohnya salindia powerpoint yang diedit penambahan suara penjelasan materi. (6) Visual gerak: Film atau video bisu tanpa dilengkapi suara. (7) Audiovisual: Media ini merupakan gambar bergerak dilengkapi suara berkualitas bagus misalnya film dan video. (8) Objek fisik: berupa benda/alat peraga. (9) Manusia, dan (10) Komputer.

5. Media Kartu Kata

a. Definisi Media Kartu Kata

Media kartu kata menurut Ismiyati (2018:3) adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu siswa belajar mengingat dan menghafal. Sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu kata adalah kartu yang dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna, dan sebagainya. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kartu kata adalah media peraga dalam pembelajaran baca tulis huruf alphabet terbuat dari kertas origami berwarna berbentuk persegi dan terdapat tulisan atau kata-kata dengan warna yang berbeda.

b. Kelebihan Dan Kekurangan Media Kartu Kata

Media kartu juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut :

- Kartu kata mudah dibawa kemana-mana karena berukuran kecil dan mudah disimpan dimana saja, sehingga tidak membutuhkan tempat yang luas.

- Cara membuat dan menggunakannya juga cukup praktis, sehingga kapanpun peserta didik bisa belajar dengan baik. Pembuatan media ini juga cukup murah, karena dapat menggunakan kardus bekas untuk kartunya.
- Siswa mudah mengingat karena kartu ini bergambar dan sangat menarik perhatian. Sehingga memudahkan siswa untuk menghafal dan mengingat bentuk huruf tersebut.
- Kartu kata ini juga bisa digunakan sebagai permainan supaya peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar.

Sedangkan kelemahan kartu kata ini adalah mudah rusak, hanya berbentuk visual saja tidak ada audionya, cepat membosankan jika metode pengajaran kurang menarik (Khairunnisak, 2015b).

6. Membaca Permulaan

Membaca permulaan di kelas I SD dapat dibedakan kedalam dua tahapan, yakni belajar membaca tanpa buku dan belajar membaca dengan menggunakan buku (Tarigan 2005:53). Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi peserta didik di sekolah dasar kelas awal yaitu kelas I. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik menangkap dan membaca isi bacaan dengan baik.

Menurut Salmiyati (2018:13) dijelaskan kegiatan membaca di sekolah dasar ada dua tahapan. Pertama, belajar membaca yang diberikan pada tahun-tahun pertama sekolah dasar (kelas 1, 2, dan 3) yang dikenal dengan sebutan membaca permulaan, Kedua adalah membaca untuk pemahaman atau membaca lanjut yang perlu dikuasai oleh anak-anak dikelas atas (kelas 4, 5, dan 6).

Manfaat membaca bagi peserta didik pemula dikelas rendah adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar. Membaca sangat memegang peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari ketrampilan membaca untuk dapat

memperoleh wawasan dan pengetahuan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak mungkin selalu secara lisan didalam kelas.

Pentingnya ketrampilan kemampuan membaca tersebut peneliti mengambil inisiatif untuk menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dengan menggunakan media kartu kata tersebut diharapkan peserta didik dapat tertarik untuk belajar membaca dengan sungguh-sungguh.

Menurut Lathipah (2016:7), siswa dikategorikan mampu membaca permulaan jika :

- a. Peserta didik mampu membedakan bentuk-bentuk huruf.
- b. Peserta didik bisa mengenali suatu gambar dan huruf.
- c. Peserta didik tidak kesulitan untuk belajar membaca permulaan.
- d. Kemampuan membaca peserta didik semakin meningkat.

Dengan belajar membaca permulaan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menghadapi pembelajaran dikelas-kelas berikutnya, karena biar bagaimanapun juga di setiap mata pelajaran memerlukan ketrampilan membaca agar dapat menerima pelajaran secara optimal.

7. Minat Baca

Rini Hildayani (2005:6.8) menyatakan pendapat bahwa Secara implisit dalam Concise Ensiclopedia of Psychology dapat dikatakan bahwa minat adalah kesukaan individu terhadap topik-topik atau kegiatan tertentu. Sumadi Suryabrata (2004: 25) mengemukakan ciri-ciri minat anak, diantaranya: (a) Rasa Senang atau Rasa Tertarik, (b) Perhatian dan (c) Aktivitas.

Menurut Evita (dalam Purwadi 2009: 1), minat baca merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yaitu membaca sebagai suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan atau mendatangkan kepuasan. Minat baca sendiri merupakan sumber motivasi bagi seseorang untuk

mendapatkan sesuatu hal yang diinginkan, yaitu membaca. Minat baca juga dapat diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya.

Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya belajar membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

Menurut Bunata (2004) bahwa minat baca sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Faktor lingkungan keluarga
- b. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif
- c. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan

8. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu yang digunakan oleh seluruh rakyat Indonesia yang terdiri dari berbagai kebudayaan. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan dalam berbagai situasi baik dalam bidang pemerintahan, ekonomi, maupun pendidikan. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik perlu ditumbuhkan dalam tingkatan keterampilan berbahasa. Tentunya hal tersebut perlu dibiasakan sejak dini, salah satunya dengan terus memperbanyak kosa kata.

1. Bahasa resmi kenegaraan

Fungsi bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa negara adalah penggunaannya sebagai bahasa resmi kenegaraan. Sebab itulah bahasa Indonesia digunakan untuk menjalankan administrasi negara. Segala kegiatan kenegaraan baik lisan maupun tulisan, contoh pidato-pidato kenegaraan, administrasi kenegaraan, seperti merumuskan undang-undang, surat keputusan menggunakan bahasa Indonesia.

2. Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan

Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan masih penting meskipun sekolah-sekolah tertentu sudah menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar akan memudahkan persamaan persepsi mengenai ilmu pengetahuan yang dipelajari.

3. Alat perhubungan pada tingkat nasional

Fungsi bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan sejalan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

- a. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional sejak dicetuskannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

1. Lambang kebanggaan kebangsaan

Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mengekspresikan nilai-nilai sosial budaya Indonesia. Bahasa Indonesia mencerminkan keluhuran

budaya bangsa yang telah lahir sejak bangsa Indonesia ini ada.

2. Lambang identitas nasional

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia sejajar dengan bendera merah putih negara Indonesia. Untuk menjadi lambang, bahasa Indonesia tentu harus memiliki identitas.

3. Alat yang mempersatukan

Keragaman budaya dan bahasa tidak menjadi faktor pengambat persatuan bangsa Indonesia. Dengan adanya bahasa nasional, berbagai suku bangsa yang terpisahkan secara administratif, kultural, dan geografis dapat berhubungan satu dengan yang lain.

4. Alat perhubungan antar daerah dan antar budaya

Bahasa Indonesia masih menjadi alat perhubungan antar daerah dan antar budaya yang handal. Bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan Mandarin sementara ini belum dapat berperan sebagai bahasa pengantar antar daerah dan antar budaya menggantikan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia lebih tajam dalam mengungkapkan nuansa budaya yang dimiliki masing-masing daerah dibandingkan dengan bahasa asing.

9. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri Jagir 1”**, seperti Prasetya (2012). Prasetya menyatakan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara media kartu kata dan kemampuan membaca siswa. Hal ini berarti jika

menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

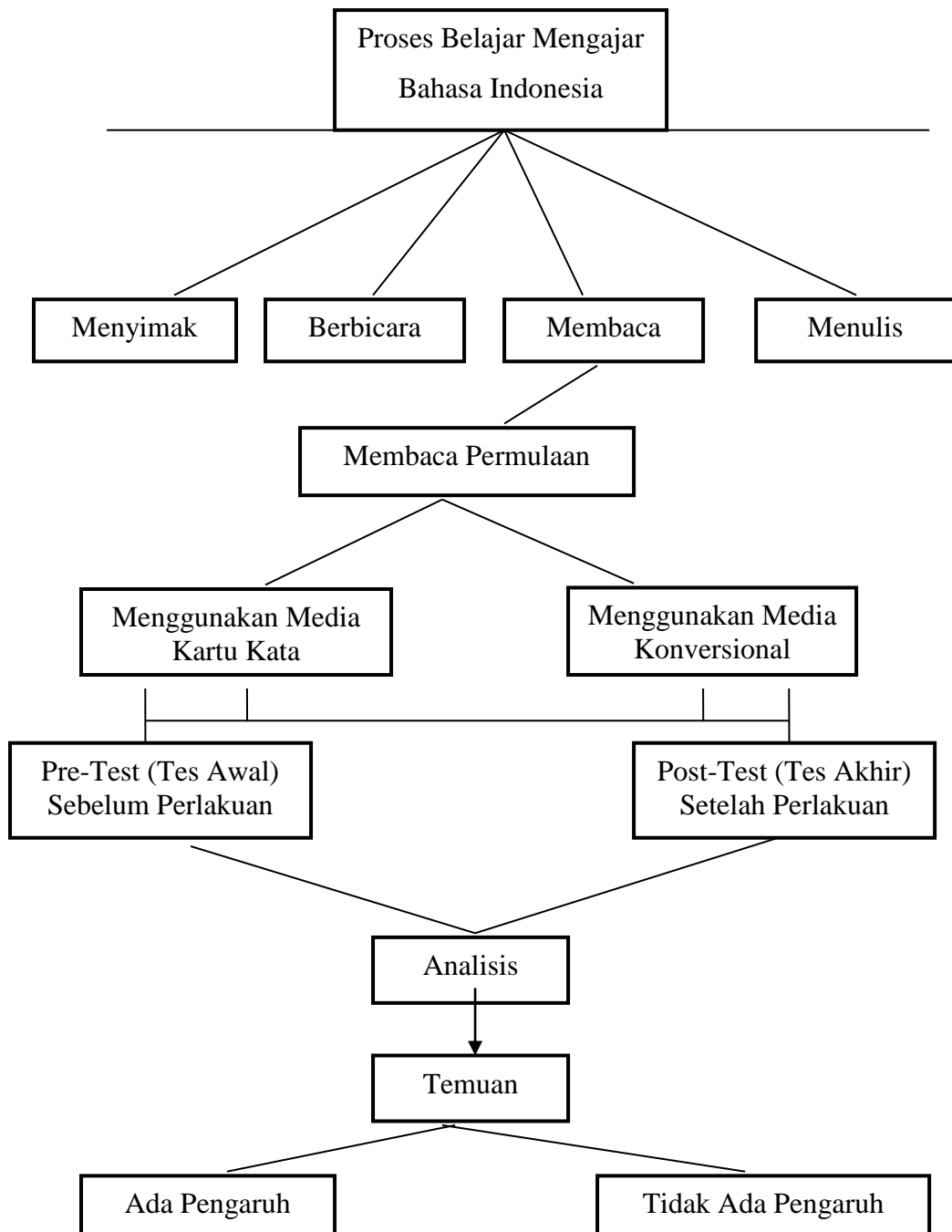
Beberapa penelitian mengenai ketrampilan membaca yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Andi Damayanti, 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kecamatan Rapopocini.
- b. Nuraini, 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kecil Balabatu Enrekang.
- c. Ernawati, 2016. Efektifitas Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kanrapea, hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

B. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar bahasa Indonesia memiliki empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu: ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Membaca adalah salah satu aspek kemampuan membaca. Kegiatan membaca tidak boleh dilepaskan dari aktivitas keseharian manusia sebab dengan banyak membaca akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Membaca adalah proses berpikir sebab tindakan dalam membaca memerlukan interpretasi untuk mengenal kata dan simbol yang tertulis. Kemampuan membaca sifatnya sangat mendasar sehingga sejak dini diharapkan kepada murid agar memahami jenis dan jurus-jurus membaca. Untuk merealisasikan hasil tersebut, maka pengembangan bahan ajar perlu dirancang secara profesional sehingga pada akhirnya nanti membaca bukanlah suatu kegiatan yang monoton. Adapun teknik pengembangan yang dimaksud adalah siswa membaca aktif, siswa menangkap pokok-pokok pikiran dan teks, siswa menguasai berbagai jenis jurus membaca dan sebagainya.

Dalam penelitian ini siswa dikelompokkan atas 2 kelompok, yaitu kelompok pertama yaitu kelompok yang tidak menggunakan media kartu kata dan kelompok kedua yang menggunakan eksperimen dengan menggunakan media kartu kata. Pada saat kelompok yang tidak menggunakan media kartu kata, hasil belajar siswa yang diperoleh masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada *Post-Test* dengan kategori tuntas. Sedangkan pada kelompok kedua yaitu kelompok yang menggunakan media kartu kata, terbukti memberi pengaruh yang positif terhadap siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka maupun kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: Ada pengaruh positif penerapan penggunaan media kartu kata terdapat hasil belajar ketrampilan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Jagir 1. Terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap hasil belajar ketrampilan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Jagir 1.

Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan media kartu kata terdapat hasil belajar ketrampilan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Jagir 1.

H1 = Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 tidak ada pengaruh dan H_1 diterima, berarti penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata berpengaruh terhadap ketrampilan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Jagir 1.